



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname banyak dibudidayakan di Indonesia maupun di dunia. Secara umum, udang ini terkenal dengan *Pacific white shrimp*. Udang vaname merupakan komoditas introduksi yang ditetapkan sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya di Indonesia (Nugroho *et al.* 2016). Indonesia merupakan negara keempat produsen terbesar udang vaname setelah China, India dan Vietnam dan menyumbang 4,6% dari produksi udang dunia berdasarkan total produksi dunia yang mencapai 4.966.200 ton (FAO 2020).

Beberapa keunggulan udang vaname adalah dapat dibudidayakan secara ekstensif sampai super intensif dengan padat tebar mencapai 500 ekor m⁻² (Esparza-Leal *et al.* 2020) dan pertumbuhan yang cepat. Selain dampak positif, peningkatan padat tebar juga berdampak pada kegiatan budidaya terutama penyebaran penyakit. Penyakit merupakan salah satu tantangan utama dalam budidaya udang vaname. Penyakit yang timbul disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, dan fungi. Penyakit yang sering menyerang udang vaname yaitu *infectious myonecrosis virus* (IMNV), *white spot syndrome virus* (WSSV), dan *acute hepatopancreatic necrosis disease* (AHPND).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menggunakan induk atau benur yang bersertifikat *specific pathogen free* (SPF). Selain menggunakan benur SPF, aplikasi probiotik, prebiotik, dan sinbiotik merupakan salah satu langkah preventif yang lebih ramah lingkungan dan bermanfaat dalam budidaya udang vaname (Ramadhani *et al.* 2019). Penerapan *good manufacturing practices* (GMP) dan *biosecurity* yang baik dapat menjadi langkah dalam budidaya udang vaname dalam pencegahan penyakit.

Perusahaan PT Biru Laut Nusantara merupakan salah satu instansi yang memproduksi udang vaname. Keunggulan PT Biru Laut Nusantara yaitu memiliki sertifikat cara budidaya ikan yang baik (CBIB) serta upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL-PL), surat izin usaha perusahaan (SIUP) Perdagangan dan SIUP Perikanan. Teknologi yang diterapkan di PT Biru Laut Nusantara dapat menjadi alternatif dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman teknis dan kerja lapang dalam kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname. Kegiatan PKL merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.



1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di PT Biru Laut Nusantara, Pangandaran
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di PT Biru Laut Nusantara, Pangandaran.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di PT Biru Laut Nusantara, Pangandaran.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.